

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan tetap menjadi masalah utama bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah pokok dalam bidang kependudukan yang dialami diantaranya jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, persebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur muda, dan kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan berdampak pada kemiskinan dan pengangguran. Karenanya, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait lainnya secara bersama-sama menanggulangi ledakan penduduk sekaligus memberikan edukasi masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga agar kualitas hidupnya lebih baik.

Menurut WHO penggunaan kb suntik lebih sedikit sekitar 2,9 % . Angka penggunaan KB suntik berbeda di setiap negara . Di negara berkembang , angka penggunaan KB suntik jauh lebih tinggi di bandingkan di negara maju . Di Eropa angka penggunaan KB Suntik sekitar 3 % , USA sekitar 2,2 % , berbanding jauh dengan negara berkembang . Di India sekitar 48 % , Sub – Africa sekitar 26% . Hal ini tercatat 60 % perempuan di negara maju menggunakan kontrasepsi jangka

panjang reversibel (long-acting reversible contraception/LARC), seperti spiral atau susuk.

Di negara Indonesia sendiri akseptor KB depo provera sebesar 48,2% dan masih menjadi kendala bagi Indonesia karena minat masyarakat pada KB Suntik tinggi di bandingkan dengan kontrasepsi lain seperti IUD atau Implant.

Pemerintah sudah mencanangkan berbagai program untuk masyarakat agar menggunakan KB jangka panjang melalui program JAMPERSAL pada tahun 2013 dengan harapan angka laju pertumbuhan dapat di turunkan namun dalam 10 tahun terakhir laju pertumbuhan penduduk masih tetap sebesar 2,6 % dan sebagian pasangan suami-istri di Indonesia rata-rata memiliki hampir tiga anak bahkan lebih.

Program keluarga berencana memberikan dampak, yaitu penurunan angka kematian ibu dan anak; Penanggulangan masalah kesehatan reproduksi; Peningkatan kesejahteraan keluarga; Peningkatan derajat kesehatan; Peningkatan mutu dan layanan KB-KR; Peningkatan sistem pengelolaan dan kapasitas SDM; Pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan dan pemerintahan berjalan lancar.

Berdasarkan data survei pendahuluan yang diperoleh di puskesmas cempaka putih Jakarta tahun 2012 jumlah akseptor kb aktif sebesar 472 jiwa yang terdiri dari KB suntik depo provera 255 jiwa (54%) , pada tahun 2013 jumlah akseptor

KB aktif sebesar 769 jiwa dengan akseptor KB suntik depo provera sebesar 337 jiwa (43,8%). Dari data yang didapat pada puskesmas cempaka putih Jakarta terlihat penurunan jumlah akseptor KB suntik Depo Provera setiap tahunnya. Dari hasil survey yang dilakukan di puskesmas kecamatan Kemayoran sebagai pembanding, pada tahun 2012 akseptor KB suntik depo provera sebesar (45,3%) dan pada tahun 2013 sebesar (49,3%).

Melihat dari uraian diatas masalah yang ada minat masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi dilapangan masih kurang atau belum mencapai target sasaran terutama untuk kontrasepsi suntik depo provera. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Rendahnya Cakupan Akseptor KB Suntik Depo Provera di Puskesmas cempaka putih periode Januari – Desember 2013 .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis membuat rumusan masalah yaitu Rendahnya Cakupan Akseptor KB Suntik Depo Provera di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Periode Januari – Desember 2013 sebesar (43,8%) dengan perbandingan pada Puskesmas Kecamatan Kemayoran tahun 2013 sebesar (49,3%) dan data tahun 2012 di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih sebesar (54%).

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Cakupan Akseptor KB suntik Depo Provera di Puskesmas Cempaka Putih Jakarta Pusat periode Januari – Desember 2013.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diperoleh distribusi frekuensi Cakupan Akseptor KB suntik Depo

Provera berdasarkan usia di Puskesmas Cempaka Putih Periode Januari – Desember 2013.

1.3.2.2 Diperoleh distribusi frekuensi Cakupan Akseptor KB suntik Depo

Provera berdasarkan paritas di Puskesmas Cempaka Putih Periode Januari – Desember 2013.

1.3.2.3 Diperoleh distribusi frekuensi Cakupan Akseptor KB suntik Depo

Provera berdasarkan pendidikan di Puskesmas Cempaka Putih Periode Januari – Desember 2013.

1.3.2.4 Diperoleh distribusi frekuensi Cakupan Akseptor KB suntik Depo

Provera berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Cempaka Putih Periode Januari – Desember 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pemakaian kontrasepsi suntik pada wanita usia subur di masyarakat agar permasalahan jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi dapat di atasi serta dapat mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi “Keluarga Berkualitas 2015”, mewujudkan keluarga yang berkualitas yaitu keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini penulis meneliti Rendahnya Cakupan Akseptor KB Suntik Depo Provera di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih periode Januari – Desember 2013 yang di sebabkan oleh Usia ibu, Paritas, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan dengan menggunakan data sekunder dan pengambilan data dari buku register dan rekam medik.